

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dari aspek kehidupan yang terkena dampak kehadiran wabah covid 19, sektor ekonomi dan bisnis merupakan sektor yang paling terkena dampak dari wabah tersebut. Hal ini disebabkan karena dampak dari kebijakan pemerintah khususnya pembatasan kegiatan masyarakat dengan pembatasan sosial berskala besar (PSBB jilid 1 dan 2) dan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) (Saragih *et al.*, 2022). Sehingga banyak sektor bisnis yang gulung tikar dan merugi akibat sepi pelanggan. Tragisnya, pandemi Covid-19 juga menyebabkan banyak pelaku usaha melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK), yang meningkatkan pengangguran, kemiskinan, dan tindak kriminalitas di Indonesia karena banyak orang yang kehilangan pekerjaan bahkan sumber penghasilannya. Kondisi tersebut tidak hanya terjadi pada masa pandemi Covid-19, tetapi juga bertahan setelah berakhir dan berdampak. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan untuk membangkitkan perekonomian masyarakat pasca pandemi Covid-19 adalah dengan mengembangkan dan meningkatkan keterampilan kewirausahaan (Fauzi *et al.*, 2023).

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu fenomena yang terkenal dewasa ini dan akan menjadi pola tatanan baru dalam kehidupan masyarakat untuk waktu yang akan datang (Agnes and Harti, no date). Pasalnya kewirausahaan merupakan aspek penting dalam perekonomian

karena melalui kegiatan tersebut dapat menciptakan banyak lapangan pekerjaan yang baru. Pelaku usaha sektor swasta yang selanjutnya dapat disebut wirausaha ini menjadi penyumbang ekonomi terbesar negara. Wirausaha memiliki peran penting dalam dunia perekonomian melalui keterampilan dan inisiatifnya untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan menciptakan trend pasar.

Selain itu kewirausahaan juga dapat meningkatkan daya saing sebuah negara. Hal ini cukup jelas karena semakin banyak wirausaha maka negara mendapatkan penghasilan yang besar dari sektor pajak maupun kegiatan ekonomi yang mereka lakukan. Semakin banyak masyarakat yang menjadi wirausaha maka ekonominya akan semakin mandiri dan tidak bergantung kepada sistem kapitalis. Terutama ketika banyak pengusaha produktif yang menyimpan keuntungan mereka di bank-bank domestik, ini akan mendorong pergerakan uang yang lebih lancar. Dengan skenario ini, modal mereka akan terus tumbuh, memungkinkan mereka untuk mengakses pasar global yang pada akhirnya akan mengangkat keseimbangan antara ekspor dan impor, serta meningkatkan cadangan devisa negara.

Menyadari peran penting kewirausahaan dalam mendukung perekonomian negara, pemerintah telah mengeluarkan serangkaian kebijakan yang difokuskan pada pengembangan kewirausahaan di kalangan masyarakat. Salah satu contohnya adalah dukungan terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Di Indonesia, berbagai program UMKM telah diperkenalkan dengan tujuan memberikan bantuan melalui

tiga program berbeda.

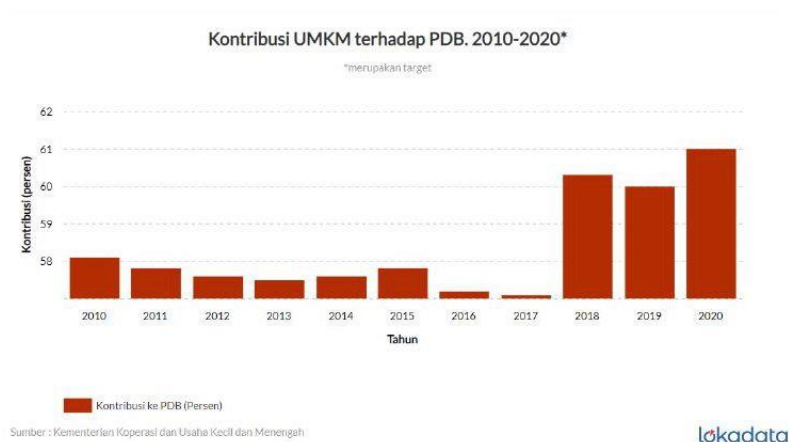
Pertama, pemerintah Indonesia telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp.70,1 triliun untuk memberikan insentif pajak serta kredit usaha kepada UMKM. Tujuan dari langkah ini adalah membantu UMKM di Indonesia. Kedua, Kementerian Usaha Kecil dan Menengah telah meluncurkan tiga stimulus. Ini mencakup pelonggaran pembayaran pinjaman, keringanan pajak selama enam bulan bagi UMKM, dan bantuan tunai untuk usaha kecil. Ketiga, Kementerian Perindustrian juga turut ambil bagian dengan menyediakan pinjaman berbunga rendah bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Mereka juga menjalin kemitraan dengan platform perdagangan online (e-commerce) seperti Tokopedia, Shopee, dan Blibli untuk membantu pemasaran dan penjualan produk-produk UMKM. Selain itu, mereka bekerja sama dengan industri lokal untuk menyediakan bahan baku dan produksi bagi pelaku UMKM.

Melalui serangkaian langkah ini, pemerintah berusaha untuk memberikan dukungan yang lebih besar kepada UMKM, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kontribusi sektor UMKM terhadap perekonomian negara. (Pakpahan and Yoshanty, 2022).

Dalam perekonomian nasional, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Begitulah keadaannya, terbukti dari berbagai data yang menunjukkan bahwa UMKM mendominasi perekonomian Indonesia. Mengutip dari *Center For Indonesian Policy Studies* Pada tahun 2019, Indonesia memiliki lebih

dari 64 juta UMKM dengan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,3 persen. Hal ini membuktikan bahwa UMKM menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia dengan fakta menarik sekitar 60 persen dari jumlah tersebut diolah oleh perempuan.

Gambar 1. 1 Kontribusi UMKM Terhadap PDB 2010 – 2020



Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Menurut informasi yang diberikan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah terdapat sekitar 4,4 juta usaha kecil menengah (UKM) yang beroperasi di Indonesia per Desember 2019, dimana delapan puluh persennya bergerak dalam industri makanan dan minuman. Hampir enam puluh persen di antaranya dikelola oleh perempuan. Menurut data, perempuan saat ini berperan penting dalam keluarga dan perekonomian negara(Hidayat and Alliyah, 2021).

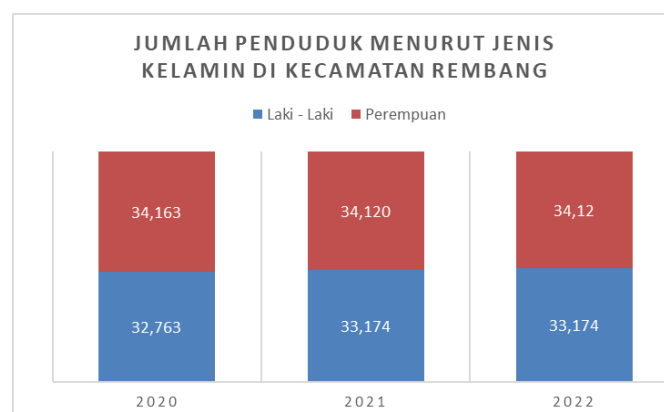
Fenomena ini mencerminkan kontribusi yang signifikan dari perempuan dalam memajukan pembangunan ekonomi, yang tampak dari banyaknya pelaku usaha perempuan yang terlibat. Partisipasi perempuan

dalam sektor publik juga memegang peran kunci dalam pembangunan berkelanjutan. Salah satu tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs) yang ke-5 adalah mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan seluruh perempuan sebagai syarat untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan (Primadhita, Ayuningtyas and Primatami, 2021a). Upaya pengembangan kewirausahaan perempuan dianggap sebagai langkah untuk meningkatkan kesetaraan gender dan menguatkan posisi ekonomi perempuan.

Usaha milik perempuan adalah sumber daya penting yang masih belum dimanfaatkan dengan baik. Kebanyakan usaha milik perempuan sulit untuk berkembang apalagi naik kelas, kebanyakan usaha milik perempuan berada dalam kategori mikro dan kecil. Hal ini disebabkan karena perempuan banyak menemui hambatan dalam menjalankan bisnisnya seperti akses formal kepada pinjaman modal atau insentif pemerintah maupun sumber daya mereka yang belum cukup mumpuni.

Salah satu fenomena yang terjadi di Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan. Kecamatan Rembang merupakan wilayah dengan populasi perempuan yang cukup tinggi dari tahun ke tahun (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, no date).

Gambar 1. 2 Diagram Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin



Sumber : Badan Pusat Statistik, Kecamatan Rembang Dalam Angka

Di wilayah Kecamatan Rembang banyak sekali potensi usaha yang belum termanfaatkan dengan baik, salah satunya adalah budidaya bunga sedap malam. Namun, masyarakat setelah memanen hanya langsung memasarkannya dengan kisaran harga seribu rupiah per batang (Sumber : Website Resmi Pemerintah Kabupaten Pasuruan). Padahal kalau kita ketahui bersama bunga sedap malam apabila diolah dengan baik dapat memberikan keuntungan yang dua kali lipat. Hal ini membuktikan dari rendahnya pendidikan dan harapan hidup penduduk disana, terutama perempuan.

Permasalahan ini terjadi dikarenakan mayoritas penduduk kecamatan Rembang berada di lingkungan yang cukup agamis dan bagi mereka pendidikan agama lebih penting daripada apapun itu, sehingga tingkat pendidikannya masih terkategori rendah. Selain itu, pernikahan dini di kecamatan Rembang masih kerap sekali ditemukan pada perempuan muda dengan status hanya tamatan sekolah dasar. Fakta mengenai rendahnya sadar pendidikan dan harapan hidup di Kecamatan Rembang sangat menarik perhatian peneliti, fenomena ini diamati peneliti saat menjalankan tugas sebagai peserta kampus mengajar angkatan ke tiga pada tahun 2022.

Melalui data BPS masyarakat Kecamatan Rembang dengan tamatan SD/Sederajat masih menduduki tingkatan paling atas dengan presentase sebanyak 30,5%. Hal ini dikarenakan budaya keagamaan di Kecamatan Rembang masih sangat kental, jadi mayoritas masyarakat Kecamatan

Rembang setelah lulus SD/Sederajat adalah mondok atau mempelajari ilmu agama saja. Tidak hanya masalah pendidikan, namun masalah pernikahan dini di Kecamatan Rembang masih sangat lazim dilakukan, sebab mereka percaya hal tersebut lebih baik daripada berzina.

Terdapat banyak sekali perempuan muda di Kecamatan Rembang yang sudah menikah, padahal mereka hanya tamatan sekolah dasar. Hal ini terjadi karena masyarakat Kecamatan Rembang tidak mengenal istilah pacaran, jadi ketika anak perempuan mereka sudah mencapai baligh dengan tolak ukur sudah haid mereka akan dijodohkan oleh orang tua mereka. Dengan mental yang belum stabil dan paksaan dari orang tua menimbulkan banyak masalah dalam rumah tangga mereka, sampai muncul perceraian.

Angka perceraian di Kecamatan Rembang pada tahun 2022 cukup tinggi, terdapat 563 perempuan di Kecamatan Rembang yang beralih status menjadi janda. Artinya jika di rata – rata setiap hari muncul tiga janda baru di Kecamatan Rembang (Sumber : Suara Merdeka.com). Hal ini menjadi sangat memprihatinkan sebab rata – rata perempuan korban pernikahan dini menggantungkan kondisi ekonominya pada suami, namun setelah menjadi janda mereka bingung untuk mencukupi kebutuhan ekonominya disisi lain mereka hanya tamatan sekolah dasar dan tidak punya keterampilan.

Dengan potensi usaha yang cukup luas namun sumber daya manusia yang belum cukup mumpuni, disini peneliti mencoba menjawab fenomena tersebut dengan melakukan penerapan model *Social Entrepreneurship* di Kecamatan Rembang melalui usaha mikro kecil menengah yang ada disana. Seperti tipikal di dunia bisnis, *social entrepreneurship* menggabungkan

hasrat besar untuk penyebab sosial dengan disiplin, kreativitas, dan ketekunan. Dapat dikatakan bahwa *social entrepreneurship* menggunakan pola pikir kewirausahaan untuk tujuan sosial. *Social entrepreneurship* adalah alternatif baru karena mengutamakan kesejahteraan masyarakat daripada keuntungan (Prasetiyawan and Rohimat, 2019). Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan Elisabeth, kewirausahaan sosial telah berkontribusi dalam penyelesaian masalah sosial yang muncul akibat pandemi COVID-19 dengan memberikan nilai tambah dan menumbuhkan potensi mereka yang terkena dampak pandemi (Purwana, 2017).

Di Kecamatan Rembang sendiri terdapat banyak potensi yang dapat dikembangkan. Berdasarkan jumlah populasi penduduk dan permasalahan mengenai perempuan yang ada di Kecamatan Rembang peneliti menjadi tertarik untuk menjadikan perempuan sebagai objek dalam penelitian ini. Melalui pemberdayaan dan pelatihan keterampilan diharapkan nantinya akan ada peningkatan pelaku usaha yang ada di Kecamatan Rembang.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan agar berdampak pada UMKM dan meningkatnya perempuan berwirausaha di Kecamatan Rembang. Agar selanjutnya pengembangan ekonomi dapat dilakukan melalui model bisnis yang ditawarkan oleh peneliti dan implementasinya terhadap sektor UMKM di Kecamatan Rembang.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatan Perempuan Dalam Berwirausaha Pada Sektor UMKM Melalui *Social Entrepreneurship* (Studi Pada Perempuan di Kecamatan**



## **Rembang Kabupaten Pasuruan”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keadaan sosial dan ekonomi perempuan di Kecamatan Rembang?
2. Bagaimana upaya perempuan di Kecamatan Rembang dalam membangkitkan kemandirian ekonomi melalui sektor umkm?
3. Apakah model bisnis dengan pendekatan social entrepreneurship yang cocok diterapkan pada sektor umkm di Kecamatan Rembang untuk peningkatan produktivitas perempuan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari permasalahan yang ada adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan sosial dan ekonomi perempuan di Kecamatan Rembang
2. Untuk mengetahui upaya perempuan di Kecamatan Rembang dalam membangkitkan kemandirian ekonomi melalui sektor umkm.
3. Untuk mengetahui model bisnis dengan pendekatan social entrepreneurship yang cocok diterapkan pada sektor umkm di Kecamatan Rembang untuk peningkatan produktivitas perempuan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuannya, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan termasuk teori dan konsep – konsep kewirausahaan, dapat berguna sebagai sambungan pemikiran yang diperoleh dari perkuliahan mengenai sektor umkm dan *social entrepreneurship*. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi pembaca dan pihak lain yang mempunyai permasalahan yang sama dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat meningkatkan produktivitas perempuan melalui perempuan berwirausaha di Kecamatan Rembang sehingga adanya peningkatan ekonomi dengan model bisnis yang ditawarkan oleh peneliti.